

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra dijadikan sebagai alat untuk mengungkapkan sisi kehidupan manusia oleh sastrawan. Melalui karya sastra sastrawan dapat menjelaskan, mendalami, dan memperluas pengetahuan dan nalar manusia tentang substansi kehidupan. Karya sastra selain dapat menghibur karna cerita yang disajikan mementingkan nilai keindahan, karya sastra juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan bagi manusia. “Sastra tidak saja menghidangkan, pengetahuan, dan kesadaran, tetapi juga hiburan dan pendidikan” (Saryono, 2009:202). Oleh karena itu karya sastra sebagai karya seni dapat memenuhi fungsi menghibur sekaligus fungsi mendidik dalam kehidupan. Karya sastra yang menjadikan sisi kehidupan manusia sebagai objek cerita bermanfaat untuk diteliti.

Penelitian karya sastra akan memberi pengetahuan tentang persoalan kehidupan manusia yang dijadikan objek cerita sastra. Karya sastra mengisahkan cerita hidup manusia yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, penelitian sastra dengan objek kisah hidup manusia menarik dan bermanfaat untuk dilakukan.

Penelitian tentang tokoh cerita dalam karya sastra, berarti menelaah dan menganalisis perilaku seorang tokoh manusia. Pengkajian watak tokoh manusia akan memberikan pembelajaran tentang bagaimana sebaiknya seorang manusia bersikap. Penelitian tentang tokoh cerita meliputi tokoh perempuan, dan citra perempuan sebagai tokoh dalam cerita sastra. Alur cerita sastra melibatkan tokoh perempuan dalam kisah cerita sastra.

Karya sastra memiliki berbagai jenis dan bentuk. Satu diantaranya jenis karya sastra adalah novel. “Novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi modal kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti tokoh, peristiwa, plot, latar, sudut pandang, dan lainnya” (Nurgiyantoro, 2012:4). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa novel mengisahkan model kehidupan yang dilakonkan oleh tokoh cerita.

Novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa ditulis pada tahun 2023. Novel ini diterbitkan oleh RDM Publisher. Novel ini menceritakan tentang kisah perselingkuhan antara suami Nisa dengan adik kandungnya yang bernama Rani. Nisa dan Aris adalah pasangan yang baru menikah dan memiliki anak perempuan. Semula kehidupan mereka harmonis dan bahagia. Malapetaka rumah tangga ini diawali dengan keinginan ibu Nisa untuk meminta Rani adik Nisa untuk tinggal bersama keluarga kecilnya. Rani mulai menunjukkan ketertarikkan maka pada aris yang adalah kakak iparnya sendiri dan berusaha memikatnya. Karena adanya kesempatan, akhirnya mereka terlibat dalam hubungan terlarang tanpa sepengetahuan Nisa. Lama kelamaan hubungan tak baik ini diketahui juga oleh Nisa yang ternyata adiknya sendiri yang merusak harmonisnya hubungan keluarga ini.

Peran tokoh Nisa dalam cerita ini sangat pelik. Sebagai seorang istri dan ibu, Nisa memerankan citra dirinya sebaik mungkin. Namun dengan hubungan terlarang antara suami dan adiknya yang merusak harmonis keluarganya menuntut sikap dan perilaku Nisa yang sangat bijak. Citra tokoh perempuan dalam suatu

novel atau karya sastra dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca, terutama perempuan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan.

Analisis tokoh perempuan selalu menjadi topik yang tidak pernah membosankan. “Citra perempuan memiliki pengertian sebagai wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian perempuan yang menunjukkan wajah dan ciri khas perempuan” (Sugihastuti, 2013:7). Seorang perempuan identik dengan cerminan sosok yang menarik biasanya selalu ingin cantik dan biasanya perempuan lebih cenderung menggunakan emosional dalam merespons suatu kejadian. Sebagai perempuan peran yang akan dilakukan dalam kehidupan adalah sebagai anak perempuan dari kedua orang tuanya, sebagai seorang istri dari suaminya, sebagai seorang ibu dari anaknya, sebagai kakak perempuan dari adiknya dan sebagainya. Dalam melaksanakan peran perempuan itu maka citra perempuan menjadi alat ukur keperempuanan seseorang. Oleh karena itu citra perempuan menjadi suatu objek penelitian yang menarik untuk diteliti di dalam suatu karya sastra seperti novel.

Berita terkini di media massa diinformasikan tentang bagaimana kiprah dari seorang perempuan masa kini yang terkadang sudah melampaui batas kodrat hidup seorang perempuan. Diinformasikan seorang perempuan yang berperan sebagai istri, berani membakar suaminya karena sang suami yang tidak memberikan gaji 13 dan 14 kepada istriya. Menurut informasi uang tersebut digunakan untuk suaminya melakukan judi *online*. Akibatnya si istri tersulut emosi ketika suaminya pulang lalu dengan penuh emosi disiramnya dengan bensin dan dibakar sampai akhirnya suaminya wafat. (<https://nasional.kompas.com>, Tanggal 28 Okt 2024).



**Gambar 1.1 Kasus Polwan Bakar Suami**

Berita ini mengindikasikan telah terjadi pergeseran citra perempuan yang biasanya dikenal penyabar dan santun, namun fenomena ini menggambarkan emosional perempuan perlu ditata. Sehingga penelitian tentang perempuan menjadi suatu pembuka pemikiran pembaca untuk dapat kembali pada kodratnya.

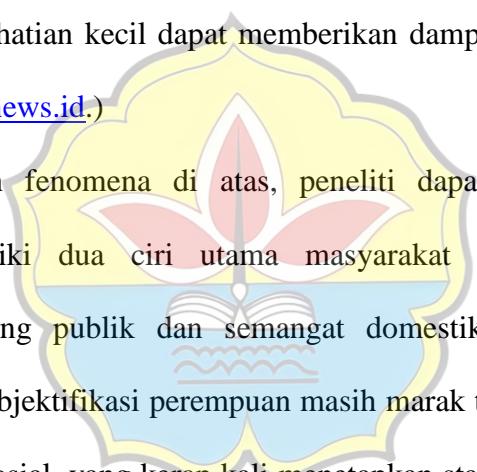
Novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa menjadi karya sastra yang memperoleh penghargaan terlaris. Selain memperoleh penghargaan tersebut novel ini dijadikan film pada tahun 2024 dan dibintangi oleh aktor-aktor ternama. Film ini pun mendapat penghargaan dari *Indonesia Movie Actors Awards 2024*. Novel yang mengisahkan emosional tokoh Nisa seorang perempuan dan seorang istri sekaligus Ibu bagi anaknya serta kakak perempuan bagi adiknya juga anak perempuan dari Ibunya berada pada situasi dan kondisi yang rumit dengan alur cerita dalam novel ini menjadi menarik untuk diteliti.

Selain berita di atas ada fenomena yang relevan dengan penelitian ini, yaitu berita viral Alibi 2 PNS Imigrasi Selingkuh Dilabratk Pasangan Masing-Masing Izin Pergi Bareng Bos Ternyata Bolos. Dengan banyaknya kasus perselingkuhan yang berkedok perjalanan kondisi ini dapat merusak rumah tangga keluarga. Maraknya berita tentang perselingkuhan menginspirasi peneliti untuk

melakukan penelitian tentang citra perempuan.  
(<https://palembang.tribunnews.com>)

Selain itu, fenomena yang terkait dengan pemberian hadiah istimewa yang mencerminkan ekspresi cinta dan perhatian yang luar biasa, seperti yang dilakukan oleh seseorang pria yang menjahit mukena bertabur Swarovski senilai Rp. 39 Juta untuk istrinya. Fenomena ini tidak hanya menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi dalam hubungan, tetapi juga memperlihatkan betapa pentingnya simbolisme dalam tindakan kasih sayang. Kisah ini menarik perhatian masyarakat karena menggambarkan nilai-nilai positif dalam hubungan suami istri dan bagaimana perhatian kecil dapat memberikan dampak emosional yang besar

(<https://potalaceh.inews.id>.)



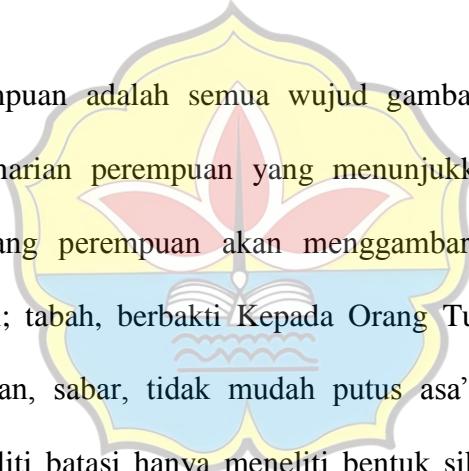
Berdasarkan fenomena di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perempuan memiliki dua ciri utama masyarakat modern, yaitu perilaku profesional di ruang publik dan semangat domestik di rumah. Selain itu, komodifikasi dan objektifikasi perempuan masih marak terjadi, terutama di media massa dan media sosial, yang kerap kali menetapkan standar kecantikan dan citra yang tinggi. Namun, hal ini harus disikapi dengan berpikir kritis agar dapat mengurangi hambatan struktural dan kultural yang masih menindas perempuan dalam berbagai konteks masyarakat.

Penting untuk dilakukan penelitian tentang citra perempuan sehubungan dengan fenomena sosial yang terjadi akhir-akhir ini. Hasil penelitian tentang citra perempuan diharapkan dapat merubah cara berpikir pembaca perempuan dalam bersikap sesuai dengan kodratnya. Berdasarkan penjelasan terkait maka,

penelitian tentang citra perempuan tokoh Nisa dalam novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa, perlu untuk dilakukan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian tentang citra perempuan tokoh Nisa pada novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa dapat diidentifikasi tentang tokoh dan citra perempuan. “Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di dalam berbagai peristiwa dalam cerita” (Sudjiman, 2007:20). Tokoh perempuan dalam novel ini adalah; Nisa (Seorang anak perempuan dari tokoh ibu, dan kakak perempuan dari tokoh Rani, seorang istri dari tokoh Aris dan seorang ibu dari tokoh Raya.



Citra perempuan adalah semua wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian perempuan yang menunjukkan wajah dan ciri khas perempuan. “Seorang perempuan akan menggambarkan citra dirinya dalam bentuk sikap yakni; tabah, berbakti Kepada Orang Tua, memperjuangkan hak, tegar pada pendirian, sabar, tidak mudah putus asa” (Pudjiastuti, 2011:190). Penelitian ini peneliti batasi hanya meneliti bentuk sikap tabah, berbakti, tidak mudah putus asa saja. Alasan peneliti hanya mengambil tiga bentuk sikap citra perempuan ini mencermati keterbatasan yang peneliti miliki.

Penelitian tentang citra perempuan tidak lepas dari kegiatan manusia dalam berbudaya yang mencakup; *form, meaning, use, function*, (Linton dalam Ratna, 2007:118). Penelitian ini akan menganalisis bentuk Citra Perempuan tokoh Nisa dalam cerita Novel Ipar Maut karya Elizasifaa (Kajian Analisis Isi).

### 1.3 Fokus Masalah

Agar penelitian ini terarah diperlukan fokus penelitian. Penelitian ini hanya fokus pada tokoh Nisa. Tokoh Nisa akan dianalisis dari citra perempuan yang meliputi; *sikap tabah, berbakti kepada orang tua, tidak mudah putus asa*. Ketiga sikap citra perempuan ini akan peneliti analisis pada tokoh Nisa dalam cerita novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa.

### 1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah 14 bentuk citra perempuan sikap *tabah* tokoh Nisa dalam novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa?
2. Bagaimanakah 29 bentuk citra perempuan sikap *berbakti kepada orang tua* tokoh Nisa dalam novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa?
3. Bagaimanakah 9 bentuk citra perempuan sikap *tidak mudah putus asa* tokoh Nisa dalam novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk citra perempuan sikap *tabah* tokoh Nisa dalam novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa.
2. Mendeskripsikan bentuk citra perempuan sikap *berbakti kepada orang tua* tokoh Nisa dalam novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa.
3. Mendeskripsikan bentuk citra perempuan sikap *tidak mudah putus asa* tokoh Nisa dalam novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki berbagai manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan praktis.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pengembangan pembelajaran teori sastra khususnya apresiasi sastra.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan pembelajaran pendidikan karakter terkait moral.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengembangan berpikir bagi pembaca perempuan dalam bersikap.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran untuk melakukan penelitian yang serumpun di bidang sastra.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melahirkan inspirasi baru bagi sastrawan untuk melahirkan karya sastra baru.

## 1.7 Definisi Operasional Istilah

Penelitian tentang perempuan tokoh Nisa dalam novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa memerlukan definisi operasional istilah. Definisi operasional istilah ini akan dijadikan sebagai dasar pengembangan teori untuk penelitian ini. Definisi operasional istilah sebagai berikut.

1. Karya sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulis berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga perasaan yang diwujudkan dalam bentuk imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media bahasa (Santoso, 2023:12).

2. Novel adalah bentuk karya sastra yang membawa nilai-nilai budaya, moral, pendidikan dan sosial (Nurhadi, 2021:4).
3. Tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diungkapkan dalam ucapan atau tindakan (Nurgiyantoro, 2015:247).
4. Citra adalah kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya (Ardianto, 2007:114).
5. Citra perempuan memiliki pengertian sebagai wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian perempuan yang menunjukkan wajah dan ciri khas perempuan (Sugihastuti, 2013:7).

